

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) adalah sebuah indikator untuk menggambarkan salah satu kesejahteraan sebuah negara khususnya dalam bidang kesehatan kebidanan. Menurut WHO dihitung pada tahun 2018 ada sekitar 216/100,000 kelahiran hidup dan diperkirakan untuk jumlah kematian ibu adalah 303,000 angka kematian tertinggi ada pada negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibanding dengan negara maju (Kemenkes RI, 2019).

Kementerian Kesehatan RI (Kemenkes) mencatat AKI pada tahun 2021 berkisar 189 per 100 ribu kelahiran sedangkan berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), AKB di Indonesia sebesar 17,6 per 1.000 kelahiran hidup (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Berdasarkan profil Kesehatan Jawa Barat, AKI di Jawa Barat tahun 2020 adalah 85,77/100.000 kelahiran hidup, AKB 3,18/ 1000 kelahiran hidup 10 kabupaten/ kota dengan jumlah kematian bayi tertinggi salah satunya adalah kabupaten sumedang (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020)

Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu dan anak (Podungge, 2020). Kematian ibu dan indikator ini diidentifikasi sebagai semua kematian selama periode kehamilan, persalinan dan nifas yang disebabkan oleh pengelolaannya tetapi bukan karena sebab lain seperti kecelakaan atau insidental (Kemenkes RI, 2022).

Asuhan kehamilan, persalinan dan nifas merupakan proses normal dan alamiah yang dialami oleh seorang wanita akan tetapi apabila tidak dipantau secara baik dapat terjadi bahaya yang membahayakan dapat menimbulkan komplikasi sehingga dapat mengancam keselamatan jiwa. Oleh karena itu pendekatan yang dianjurkan adalah menganggap semua kehamilan itu berisiko pada setiap ibu hamil. Tenaga kesehatan terutama bidan sebagai ujung tombak dalam upaya penurunan AKI dan AKB, diharapkan mampu ikut serta dalam

upaya tersebut, agar derajat kesehatan Indonesia dapat meningkat (Kemenkes RI, 2019)

Salah satu usaha untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia pemberian asuhan secara berkesinambungan atau *Continuity Of Care (COC)*. *Continuity of Care (COC)* merupakan model asuhan kebidanan yang diberikan kepada pasien dilakukan secara berkesinambungan. Penggunaan model ini mampu memberikan proses pembelajaran yang unik dimana bidan menjadi lebih memahami tentang filosofi kebidanan (Prawirohardjo, 2018). Manfaat dari COC yakni dapat menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera untuk konsultasi, kolaborasi dengan tenaga kesehatan lain berdasarkan kondisi klien, dapat melakukan pelaksanaan asuhan langsung asuhan dengan efisien dan aman serta dapat mengevaluasi keefektifan hasil asuhan kebidanan yang telah diberikan (Trisnawati, 2017).

Bidan sebagai salah satu profesi memiliki peran sangat penting dan strategis dalam penurunan AKI dan AKB serta sebagai pemberian asuhan kebidanan melalui pelayanan kebidanan bermutu dan berkesinambungan pelayanan yang diberikan oleh bidan mencakup masa kehamilan, persalinan, nifas, bayi baru lahir hingga masa kontrasepsi dengan dilaksanakannya asuhan kebidanan secara *Continuity of care (COC)* diharapkan tanpa penyulit apapun (Kemenkes RI, 2020).

Dengan menggunakan asuhan *Continuity of care (COC)* memiliki manfaat diantaranya mendapatkan pengalaman yang terbaik, mengurangi morbiditas maternal, mengurangi penggunaan intervensi pada saat persalinan termasuk operasi Caesar, meningkatkan jumlah persalinan normal dibandingkan dengan Perempuan yang merencanakan persalinan dengan tindakan. COC dapat diberikan melalui tim bidan yang berbagi beban kasus, yaitu bertujuan memastikan bahwa ibu menerima semua asuhannya dari satu bidan atau tim prakteknya. Peran bidan dalam *Continuity of care* yaitu untuk meningkatkan kesinambungan pelayanan secara *women center* seperti dukungan. Partisipasi saat mengambil Keputusan perhatian terhadap mental,

tingkah laku, kebutuhan dan harapan saat melahirkan, menghargai seorang Perempuan (Ningsih, 2017).

Continuity of care mempunyai arti bahwa seorang wanita mengembangkan kemitraan dengan baik untuk menerima asuhan selama masa kehamilan, masa persalinan, dan masa nifas. *Continuity of care* merupakan hal yang mendasar dan model praktik kebidanan untuk memberikan asuhan holistik, membangun kemitraan yang berkelanjutan untuk memberikan dukungan, dan membina hubungan saling percaya antara bidan dan klien hal ini merupakan salah satu upaya pemerintah Indonesia dalam meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Pelaksanaan asuhan yang berkesinambungan sesuai siklus kehidupan dilakukan mulai dari pasangan usia subur dan wanita usia subur yang merupakan prakonsepsi: setelah menikah dan hamil dilakukan pelayanan selama kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir. Pemberian pelayanan bagi bayi dan balita disebut program 100 hari pertama kehidupan. *Continuity of care* memastikan ibu dan bayi mendapatkan asuhan yang terbaik dari bidan pada asuhan periode kehamilan dan melahirkan (Purwaningsih, 2017).

World health Organization (WHO) memperkirakan setiap tahun terjadi 210 juta kehamilan di seluruh dunia, dan 20 juta perempuan mengalami kesakitan saat persalinan. Dalam persalinan sering kali juga timbul rasa cemas, panik, dan takut rasa sakit yang luar biasa yang dirasakan ibu yang dapat mengganggu proses persalinan dan mengakibatkan lamanya proses persalinan yang menimbulkan partus macet. (Kurniasih dalam Handayani, 2018). Pusat Data Persatuan Rumah Sakit seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan dan 22% menyatakan bahwa persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena merasakan nyeri yang sangat, sedangkan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Indratningrum, 2020). Data di Provinsi Jawa Barat pada tahun 2020, menunjukkan 54% ibu mengalami nyeri berat, 46% mengalami nyeri sedang sampai ringan. Dapat disimpulkan bahwa nyeri persalinan yang dialami ibu

mayoritas pada skala nyeri sedang hingga berat. Sedangkan Lamaze dalam Bobak menyatakan bahwa 85-90% persalinan berlangsung dengan nyeri, dan hanya 1015% persalinan yang berlangsung tanpa rasa nyeri (Jasmi dkk, 2020).

Nyeri akibat kontraksi pada saat proses persalinan merupakan hal yang wajar dan fisiologis, pada saat persalinan umumnya ibu akan merasa takut sehingga dapat mengakibatkan stres (Azizah *et al.*, 2020). Nyeri persalinan merupakan kontraksi uterus yang disebabkan dilatasi dan penipisan *cervix* serta iskemia serta iskemia rahim (penurunan aliran darah sehingga oksigen lokal mengalami defisit) akibat kontraksi arteri miometrium (Suharti, 2018). Nyeri persalinan merupakan hal yang fisiologis sebagai akibat dari perubahan fisiologis selama persalinan (Nov Frida dan Saharah, 2018)

Aromatherapy adalah metode yang menggunakan minyak esensial untuk meningkatkan kesehatan fisik, emosi, dan spirit efek lainnya adalah menurunkan nyeri dan kecemasan. *Aromatherapy* digunakan sebagai salah satu alternatif penanganan nyeri non farmakologi. Saat ini penanganan yang sering digunakan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu terapi komplementer aromaterapi dengan minyak esensial lavender, karena lavender mempunyai sifat-sifat antikonvulsan, antidepresan, *anxiolytic*, dan bersifat menenangkan. Saat aromaterapi dihisap, zat aktif yang terdapat di dalamnya akan merangsang hipotalamus (kelenjar hipofise) untuk mengeluarkan hormon endorfin. Endorfin diketahui sebagai zat yang menimbulkan rasa tenang, relaks dan bahagia. Di samping itu, zat aktif berupa *linalool* dan *linalyl acetate* yang terdapat dalam lavender berefek sebagai analgesik (Yuli, 2024)

Menurut Tarsikah 2017 *Aromatherapy Lavender* merupakan salah satu minyak esensial analgetik yang mengandung 8% *terpena* dan 6% *keton*. *Monoterpena* merupakan jenis senyawa *terpen* yang paling sering ditemukan dalam minyak atsiri tumbuhan. Ekstrak lavender berkualitas tinggi tidak hanya sesuai dengan monograf ini namun idealnya melebihi spesifikasi tersebut dengan kandungan *linalil asetat* yang lebih tinggi (idealnya 33-45%) dan *lavandulyl acetate* ($\geq 1,5\%$), dan batas yang lebih rendah untuk kandungan

sineol. yang merupakan senyawa *ester* yang terbentuk melalui penggabungan asam organik dan alkohol. *Ester* sangat berguna untuk menormalkan keadaan emosi serta keadaan tubuh yang tidak seimbang (Tarsikah, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (RaSuharti, 2018) ada pengaruh pemberian aromaterapi lavender terhadap intensitas nyeri pada persalinan kala I fase aktif. Penggunaan aromaterapi merupakan alternatif yang populer di dalam dunia kesehatan dan juga diakui karena banyak manfaatnya pada wanita selama hamil dan saat persalinan, faktanya banyak wanita yang menghindari obat-obatan sehingga mencari metode alternatif untuk menghilangkan rasa nyeri saat bersalin. Rasa sakit datang saat kontraksi dan dapat dikurangi dengan cara penggunaan aromaterapi yang berasal dari minyak esensial saat persalinan, ini juga membantu wanita mengatasi rasa takut dan cemas karena memiliki efek penenang pada sistem saraf (sagita dan martina 2019).

Sebuah penelitian tentang *Aromatherapy* menggunakan aroma *Lavender* menemukan bahwa terdapat perbedaan tingkat nyeri pada kala I fase aktif yang menurun signifikan (Restiana, 20215;Susilarini, Winarsih, Idayanti 2019)

Asuhan kebidanan dengan pengurangan nyeri persalinan tentunya sudah tercantum dalam point dari asuhan sayang ibu, oleh karena itu penulis ingin mengaplikasikan asuhan kebidanan yang bersifat sayang ibu dalam pengurangan nyeri persalinan pada Ny. Y dengan disusun dalam Laporan Asuhan Komprehensif dengan judul “ Asuhan Kebidanan Komprehensif Holistik Pada Ny. Y di TPMB T Kabupaten Sumedang Tahun 2024”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada laporan ini adalah “Bagaimana asuhan Komprehensif Holistik Pada Ny. Y T kabupaten sumedang 2024?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum laporan ini adalah mampu melakukan asuhan Komprehensif Holistik Pada Ny. Y di TPMB T kabupaten sumedang 2024

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus penulis yaitu :

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan secara komprehensif holistik kehamilan pada Ny. Y di TPMB T kabupaten sumedang 2024
2. Mampu melakukan melakukan asuhan kebidanan persalinan pada Ny. Y dengan *Aromatherapy Lavender* di TPMB T kabupaten sumedang 2024
3. Mampu melakukan melakukan asuhan secara komprehensif holistik kebidanan pasca persalinan pada Ny. Y di TPMB T kabupaten sumedang 2024
4. Mampu melakukan melakukan asuhan secara komprehensif holistik kebidanan neonatus pada Ny. Y di TPMB T T kabupaten sumedang 2024
5. Mampu melakukan melakukan asuhan secara komprehensif holistik kebidanan KB pada Ny. Y di TPMB T kabupaten sumedang 2024

1.4 Manfaat

1.4.1 Manfaat Teoritis

Laporan studi kasus ini dapat menjadi perbandingan dan pengembangan teori dalam wawasan dan informasi terkait dengan pengaruh *Aromaterapi Lavender* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi ibu terutama dalam kenyamanan persalinan pada kala I fase aktif dengan *Aromatherapy Lavender*

b. Bagi Profesi Bidan

Hal ini dapat dijadikan sebagai tambahan referensi atau tambahan ilmu pengetahuan bagi profesi bidan mengenai asuhan kebidanan komprehensif terutama penerapan *Aromatherapy Lavender* terhadap nyeri persalinan kala I fase aktif.